

Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru untuk Menyusun LKPD Berbasis Mediasi Guru Bahasa Indonesia

Bastian^{1*}

¹SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Riau, Indonesia

*E-mail: bastian67@gmail.com

ABSTRAK

Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran di SMP/MTs karena pandemi Covid-19, menuntut kepala sekolah untuk memfasilitasi guru mata pelajaran agar mampu menyusun LKPD naratif per kelas. Melalui LKPD itu, alokasi waktu pembelajaran yang relatif sempit dapat dimaksimalkan. LKPD naratif merupakan teks deskripsi tertulis dalam bentuk rumpang bertopik KD sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru. Bagi guru Bahasa Indonesia, jenis teks ini sudah sangat dipahami. Melalui LKPD naratif berbentuk teks rumpang, materi pembelajaran yang disajikan secara singkat di sekolah tetapi berpeluang dilanjutkan oleh para siswa untuk diselesaikan di rumah untuk setiap mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi klinik kepala sekolah berbasis mediasi guru Bahasa Indonesia untuk memfasilitasi para guru agar dapat menyusun teks rumpang dalam LKPD naratif pembelajaran dalam satu kegiatan penelitian tindakan sekolah bermetode workshop. Penelitian dilakukan pada awal ujung bulan Januari 2022 melalui metode workshop pola 8 jam. Subjek penelitian adalah 34 guru SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia berlangsung untuk 2 kali pertemuan. Setiap guru ditugasi menyiapkan teks rumpang sebagai media pembelajaran untuk 2 KD yang dihimpun dalam LKPD. Pada hari pertama workshop, semua guru sebagai peserta dapat memilih teks dari BSE untuk diubah menjadi teks rumpang. Pada hari kedua workshop, semua guru sebagai peserta dapat menyusun LKPD yang dominan berisi teks rumpang melalui supervisi klinik kepala sekolah berbasis mediasi guru Bahasa Indonesia.

Keywords: supervisi klinik kepala sekolah, mediasi guru Bahasa Indonesia, LKPD naratif, metode workshop

The Principals' Clinical Supervision to the Teachers to Prepare Student Worksheets Based Indonesian Language Teachers Mediation

ABSTRACT

The limited allocation of learning time in junior high school due to the Covid-19 pandemic, requires teachers to present narrative learning media in the student worksheets unit. Through this media, the allocation of relatively narrow learning time can be maximized. Narrative learning media is a written description text in the form of gaps with based competence topics according to the subjects taught by the teacher. For Indonesian teachers, this type of text is very understandable. Through narrative media in the form of gaps text, learning materials are presented briefly at school but have the opportunity to be continued by students to be completed at home for each subject. This study aims to describe the clinical supervision of principals based on Indonesian language teacher mediation to appoint teachers to be able to compose void text as a narrative medium for learning in a school action research activity with a workshop method. The research was conducted at the beginning of the end of January 2022 through the 8-hour pattern workshop method. The research subjects were the teachers of SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The principal's clinical supervision mediated by the Indonesian language teacher lasted for 2 meetings. Each teacher is assigned to prepare the gap text as a learning medium for the 2 based competences that are collected in the student worksheets. On the first day of the workshop, all teachers as participants were able to choose text from BSE to be converted into gap text. On the second day of the workshop, all the teachers as participants were able to compose a gap text through the principal's clinical supervision based on Indonesian language teacher mediation.

Keywords: principal's clinical supervision, Indonesian teachers mediation, narrative student worksheets, method workshop

Submitted
27/2/2022

Accepted
1/3/2022

Published
2/3/2022

Citation	Bastian, B. (2022). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru untuk Menyusun LKPD Naratif Berbasis Mediasi Guru Bahasa Indonesia. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 243-252. DOI: https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.32
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Penyesuaian alokasi waktu pembelajaran konvensional karena pandemi Covid-19 telah dilakukan. Setiap mata pelajaran hanya tersedia waktu belajar 60 menit per minggu. Mata pelajaran yang ber-jp 4-6 seperti untuk Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika terpaksa disajikan per minggu hanya 60 menit. Kondisi membawa kepada suatu konsekuensi logis pada penyiapan perangkat pembelajaran alternatif yang efektif. Dengan kata lain, bahan ajar yang tersedia di BSE dan atau buku cetakan nasional lainnya relatif kurang relevan digunakan. Oleh karena itu, guru mata pelajaran perlu dimediasi untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran alternatif seperti *student worksheets* (LKPD/LKS). Dengan demikian, alokasi waktu yang relatif terbatas pada dimanfaatkan melalui penggunaan LKPD itu untuk setiap mata pelajaran per kelas. LKPD itu sifatnya naratif yakni berisi berbagai hakikat tentang KD atas mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah menengah. Keberadaan LKPD ini diyakini sangat strategis karena dapat diakses oleh setiap siswa dalam waktu 1 x 24 jam per hari. Maksudnya, LKPD dibagikan langsung kepada siswa untuk dibawa pulang, dipelajari dengan cara mengerjakan berbagai soal yang tercantum di dalamnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk materi pembelajaran yang bersifat naratif, penggunaan teks klotz (baca teks rumpang) sangat cocok digunakan. Teks klotz di sini dapat pula berfungsi sebagai teks pembelajaran bagi guru yang dalam pemahaman siswa teks klotz yang berfungsi sebagai tes. Fungsi terakhir inilah yang dimanfaatkan oleh guru untuk memacu siswa membacanya.

Bagi SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, LKPD naratif untuk setiap mata pelajaran dan setiap kelas perlu dihadirkan oleh para guru mata pelajaran itu sendiri. Namun demikian, dalam tupoksi kepala

sekolah sebagai supervisor, kegiatan penyusunan LKPD itu perlu pula dilakukan. Agar kegiatan supervisi klinik berjalan dengan lancar, guru Bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang memadai untuk membantu kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan penyusunan LKPD yang sarat dengan teks klotz sebagai teknik pembelajaran. Dengan kata lain, selain sebagai peserta kegiatan supervisi bagi kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia berkedudukan pula sebagai mediator dan atau fasilitator. Wahjosumijo (2003:305) berpeluang dan berkewajiban melaksanakannya apatah lagi dia sebagai pemegang anggaran belanja dan fasilitas sekolah.

Sesuai dengan uraian di atas, dirumuskan 3 masalah. Rumusannya:

- 1) Bagaimanakah persiapan workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah prosedur workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 3) Bagaimanakah daya serap guru pada kegiatan workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?

Penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:



- 1) untuk mendeskripsikan persiapan workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 2) untuk mendeskripsikan prosedur workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 3) untuk mendeskripsikan daya serap guru pada kegiatan workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yang relatif banyak. Di antara jenis tugas dan fungsi itu adalah fungsi supervisor dengan melakukan kegiatan supervisi terhadap guru (Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018. Mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah).

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor beragam jenisnya. Ragam supervisi itu adalah supervisi verbal dan supervisi klinik.

Supervisi klinik memiliki banyak tujuan. Shulhan (2012:85) menyebutkan bahwa tujuan supervisi klinik untuk membangun motivasi dan kinerja guru serta meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Supervisi klinik kepala sekolah berbasis mediasi guru Bahasa Indonesia dimaknai sebagai upaya nyata kepala sekolah sebagai supervisor melakukan tunjuk ajar dalam kegiatan workshop

pola 8 jam pelajaran yang difasilitasi oleh guru Bahasa Indonesia sebagai pihak yang memiliki kompetensi profesional tentang teks rumpang. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran bidang studi masing-masing untuk 3 KD pengetahuan per kelas dalam bentuk LKPD 15-20 halaman A4 font time new roman ukuran 11 spasi otomatis.

Mediasi guru Bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah bantuan atau fasilitasi guru Bahasa Indonesia bidang teknik penyusunan teks klot untuk LKPD naratif setiap mata pelajaran per kelas di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Seorang dari 5 orang guru bergabung dalam kelompok guru mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran ini hanya ada seorang guru untuk 12 rombel.

LKPD naratif yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah bahan ajar berjenis narasi yang disusun oleh guru mata pelajaran per kelas di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Isinya didominasi oleh teks klot atau teks rumpang versi menjdohkan untuk 4 kali pertemuan (4 x 60 menit) yang setara dengan alokasi minimal 2 x 40 menit s.d. 6 x 40 menit. LKPD naratif ini sangat fleksibel karena dapat diakseskan para siswa secara individu setiap saat. Luasnya waktu untuk mengakses materi bahan ajar melalui teknik teks klot ini Penyusunan itu dilakukan dalam rangka kegiatan supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Razak (2021:185) menyebutkan bahwa teks rumpang semakna dengan teks klot. Istilah klot itu sendiri diadopsi dari istilah psikologi yakni *closure* yang bermakna kemampuan manusia untuk memperbaiki keadaan. Dengan kata lain, dari sisi

pendidikan, klotz diartikan sebagai potensi siswa untuk mampu menemukan perbaikan dari suatu keadaan yang diyakini belum sempurna.

Teks klotz berfungsi ganda. Pertama, sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan teks. Kedua, sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan teks. Ketiga, sebagai teknik pembelajaran sebagai teknik tes lainnya (Razak, 2021:190).

Mengingat LKPD berfokus kepada teknik pembelajaran, maka teks klotz yang serasi untuknya adalah teks klotz versi matching atau menjodohkan (Razak, 2021:185). Lebih lanjutnya, Razak (2021:186, versi *matching* dalam teks klotz menyediakan kunci yang lebih banyak daripada jumlah kunci yang diperlukan dalam soal. Maksudnya, jika teks klotz berisi 10 item, maka matching dapat disediakan 12-15 item bagi siswa SMP/MTs. Dalam Gambar-1, teks klotz berisi 5 item yang dicari jodohnya dalam 7 item. Artinya, ada 2 item yang tersingkir.

Ibrahim menjadikan berhala-berhala itu hancur kecuali yang terbesar. Karenanya, para (1) _____ berhala bertanya kepada Ibrahim. (2) _____ melakukan perbuatan penghancuran terhadap tuhan sesembahan (3) _____? Pelakunya itu termasuk (4) _____ zalim. Akhirnya, mereka memperoleh informasi bahwa seorang pemuda, (5) _____ mencela tuhan-tuhan kami.	1. Ibrahim 2. orang 3. penyembah 4. Siapa 5. Mengapa 6. kami 7. Ismail
---	--

Gambar-1: Contoh Teks Klotz versi Penjodohan (Razak, 2021:190)

LKPD naratif berbasis teks klotz disusun mengikuti prosedur objektif. Prosedur yang dimaksud (Razak dkk., 2021:513):

- 1) kajian pendahuluan per mata pelajaran per kelas;
- 2) merancang kerangka LKPD per mata pelajaran per kelas;
- 3) mengembangkan kerangka yakni menulis teks klotz dan menulis kata pengantar,

daftar isi, buku penggunaan, dan daftar pustaka per mata pelajaran per kelas;

- 4) mendiskusikan draf LKPD yang difasilitasi oleh supervisor dan mediator (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia);
- 5) reproduksi LKPD.

LKPD naratif sebagai produk workshop dinilai menggunakan 12 indikator yang menghasilkan skor ekspektasi sebesar 108. Ketentuan yang dimaksud:

- 1) atribut berskor 1-3;
- 2) kata pengantar berskor
- 3) daftar isi berskor
- 4) teks klotz-1 berskor 10, 15, 20
- 5) teks klotz-2 berskor 10, 15, 20
- 6) teks klotz-3 berskor 10, 15, 20
- 7) teks klotz-4 berskor 10, 15, 20
- 8) kunci teks klotz-1 berskor 5, 7, 9
- 9) kunci teks klotz-2 berskor 5, 7, 9
- 10) kunci teks klotz-3 berskor 5, 7, 9
- 11) kunci teks klotz-4 berskor 5, 7, 9
- 12) daftar pustaka berskor 5, 7, 9

Artikel tentang supervisi klinik kepala sekolah untuk menyusun LKPD naratif berbasis mediasi guru Bahasa Indonesia memang sudah banyak dilakukan. Namun demikian, variabel guru Bahasa Indonesia sebagai mediator dan atau fasilitator dalam kegiatan workshop untuk kegiatan supervisi klinik kepala sekolah belum berhasil ditemukan dalam berbagai jurnal. Artikel relevan itu antara lain:

- 1) Rahmawati, Lia Hariski & Wulandari, Siti Sri (2020) menulis artikel dengan judul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang
- 2) Widiyani, Afifah & Pramudiani, Puri (2021) menulis artikel dengan judul



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn.

- 3) Yuniati; Leksono, Ibut Priono; & Subandowo, M. (202) menulis artikel dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berkonsep Mind Mapping di SMA.

METODE

Penelitian dalam rangka penulisan artikel ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu. Sekolah ini beralamat di Jalan Tanjung Harapan, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah yang didirikan pada tahun 1982 kini berakreditasi A. Pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki siswa sebanyak 364 siswa dengan rincian kelas dan rombel seperti termuat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu
Indragiri Hilir, Provinsi Riau

No.	Kelas	Rombel	Jumlah	Total
1	Kelas VII	Kelas VII-A	29	145
		Kelas VII-B	29	
		Kelas VII-C	29	
		Kelas VII-D	29	
		Kelas VII-E	29	
2	Kelas VIII	Kelas VIII-A	31	122
		Kelas VIII-B	31	
		Kelas VIII-C	30	
		Kelas VIII-D	30	
3	Kelas IX	Kelas IX-A	33	97
		Kelas IX-B	32	
		Kelas IX-C	32	
	Total		364	364

Mengikuti tabel di atas, terdapat 12 rombel di SMP Negeri 2 itu. Rinciannya 5 rombel untuk kelas VII, 4 rombel untuk kelas VIII, dan 3 rombel untuk kelas IX. Setiap rombel kelas VII memiliki 29 siswa, kelas VIII berisi 30-31, dan kelas IX berisi 32-33 siswa.

Penelitian berlangsung di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian berlangsung selama satu setengah bulan. Rentang waktu ini dipakai untuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan termasuk pengumpulan dan analisis data, dan penulisan artikel.

Subjek penelitian tindakan sekolah yang berbentuk supervisi klinik kepala sekolah terbagi dari subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama adalah kelompok guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka berjumlah 33 orang terbagi dari guru mata pelajaran:

- 1) Pendidikan Budi Pekerti dan Agama; 2
- 2) PPKn; 2
- 3) Bahasa Indonesia; 5
- 4) Matematika; 4
- 5) Bahasa Inggris; 4
- 6) IPA; 5
- 7) IPS; 5
- 8) Seni Budaya; 1
- 9) Prakarya; 3
- 10) PJOK; 2 orang

Subjek pendukung adalah tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka bertugas sebagai pendamping kelompok guru mata pelajaran untuk mereproduksi teks rumpang sehingga menjadi unit LKPD naratif per mata pelajaran dan per kelas.

Pedoman observasi partisipatif merupakan instrumen utama penelitian ini. Melalui jenis instrumen nontes ini dikumpulkan data persiapan workshop dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah untuk menyusun LKPD naratif per mata

pelajaran per kelas, data proses kegiatan workshop, dan data hasil kegiatan workshop yakni satuan LKPD per mata pelajaran per kelas yang dimediasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen lain dalam penulisan artikel ini adalah instrumen tes. Tes berbentuk pilihan ganda 4 opsi dipakai untuk mengukur pengetahuan peserta workshop tentang teks rumpang atau teks klotz. Tes berisi 16 pertanyaan untuk meliputi 14 indikator tentang pengetahuan teks klotz. Setiap butir tes disusun mengacu kepada spesifikasi tes itu sendiri.

Tabel 2
Spesifikasi Tes Aspek Kognitif Teks Klotz bagi Peserta Workshop

No.	Indikator Teks Klotz	Nomor Soal	Jumlah
1	Makna Teks Klotz	1	1
2	Fungsi Teks Klotz	2	1
3	Posisi Pelemparan Teks Klotz	3	1
4	Jenis Kata Pelemparan	4	1
5	Sifat Kunci Teks Klotz	5; 6	2
6	Tingkat Kesulitan Teks Klotz	7; 8	2
7	Teknik Penyusunan Teks Klotz	9; 10	2
8	Validasi Teks Klotz	11; 12	2
9	Penskoran Teks Klotz	13,14	2
10	Kategori Teks Klotz	15; 16	2
	Jumlah		16

Data persiapan dan pelaksanaan workshop penelitian dianalisis secara tematik melalui validasi teman sejawat di dalam kelompok workshop. Maksudnya, data persiapan workshop dalam rangka penulisan LKPD naratif yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia dianalisis tanpa menggunakan data statistik.

LKPD naratif berisi komponen relatif sederhana. Komponen itu hanya mencakup (Razak dkk., 2021:593):

- 1) komponen awal (sampul, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan);
- 2) komponen isi (masing-masing 4 teks klotz KD-1 sebagai pertemuan pekan-1; KD-2 sebagai pertemuan pekan-2; KD-3 sebagai pertemuan pekan-3; KD-4 sebagai pertemuan pekan-4;
- 3) daftar pustaka.

Data daya serap peserta workshop dianalisis dengan menggunakan prinsip rata-rata atau mean. Data daya serap terbagi 2 yakni daya serap aspek kognitif dan daya serap aspek psikomotor.

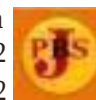
Data daya serap aspek kognitif tentang teks klotz bagi peserta workshop berskor 1 untuk soal yang dapat dijawab benar. Untuk soal yang tidak dijawab atau berjawaban salah berskor 0 (nol). Itulah cara penskoran data kognitif teks klotz.

Data aspek psikomotorik adalah produk workshop yakni LKPD naratif yang dikembangkan oleh kelompok guru mata pelajaran per kelas.

TEMUAN

1. Persiapan Workshop

Sebelum workshop penyusunan LKPD naratif oleh supervisor yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia dimulai, dilakukan berbagai persiapan. Pertama, persiapan hari dan tanggal serta pola workshop. Workshop dijadwalkan pada Ahad pertama dan kedua bulan Januari 2022 pola 2 x 8 jam pelajaran. Kedua, menetapkan peserta workshop yakni guru SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka berjumlah 33 terbagi dari 31 guru PNS dan 2 guru non-PNS. Ketiga, menetapkan mediator/fasilitator untuk memfasilitasi atau memediasikan teknik penyusunan teks rumpang atau teknik klotz dalam LKPD untuk setiap kelompok guru mata pelajaran. Mediator adalah para guru Bahasa Indonesia yang sekaligus juga berkedudukan sebagai peserta workshop. Keempat, merencanakan ATK yang harus disediakan guna memudahkan peserta workshop menyusun LKPD.



Kelima, merencanakan cakupan materi setiap mata pelajaran per kelas yang harus dimuat di dalam LKPD. Cakupan materi didasari pada jumlah waktu pertemuan 60 menit per pekan sehingga cakupan materi terbatas untuk 4 pekan atau 4 x 60 menit. Kelenam, menentukan besaran biaya konsumsi yang diperlukan selama 2 hari workshop. Ketujuh, menyusun jadwal untuk pelaksanaan workshop.

2. Prosedur Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop di hari pertama mencakup 4 kegiatan utama. Pertama, pembukaan workshop yang disampaikan langsung oleh supervisor yakni kepala sekolah yang bertindak untuk melakukan supervisi klinik guna menghasilkan LKPD setiap kelompok mata pelajaran per kelas. Kedua, fungsi dan ukuran LKPD yang disajikan oleh supervisor.

Ketiga, dasar penyusunan LKPD naratif yakni BSE berbasis teks rumpang dalam Bahasa Indonesia. Kelima, penjelasan tentang teks rumpang yang mencakup makna, jenis, dan fungsi oleh mediator yakni para guru Bahasa Indonesia.

Diskusi kelompok guru mata pelajaran tentang pemilihan materi yang akan dimasukkan di dalam LKPD berbasis teks rumpang. Diskusi dipandu oleh supervisor dari segi kompetensi pedagogik dan mediator untuk aspek teknik teks rumpang.

Selaras dengan jumlah mata pelajaran, dibentuk 10 kelompok untuk menghasilkan masing-masing 3 unit LKPD naratif. LKPD naratif unit-1 adalah LKPD naratif mata pelajaran khusus untuk kelas VII, LKPD naratif unit-2 adalah LKPD naratif mata pelajaran khusus untuk kelas VIII, dan LKPD naratif unit-3 adalah LKPD naratif mata pelajaran khusus untuk kelas IX. Terjadi pengecualian dalam pembagian kelompok untuk mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini disebabkan guru mata pelajaran ini hanya seorang sehingga anggota kelompoknya dibantu oleh

masing-masing seorang guru Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Inggris.

Untuk pekan kedua, peserta per kelompok mata pelajaran merampungkan menyajikan hasil diskusi yakni draf LKPD naratif berbasis teks rumpang.

3. Daya Serap Peserta Workshop

3.1 Daya Serap Aspek Kognitif

Daya serap peserta workshop aspek kognitif yang dimaksudkan dalam butir ini adalah hasil tes tentang pengetahuan teks klotz yang menjadi bagian utama dalam LKPD. Tes memuat 16 indikator. Setiap indikator berskor 1.

Tabel 3

Daya Serap Aspek Kognitif Peserta Workshop

No.	Kode Subjek Penelitian	Penskoran		Persen
		Ekspektasi	Observasi	
1	2305	16	16	100
2	2306	16	16	100
3	2307	16	16	100
4	2308	16	16	100
5	2309	16	16	100
6	2723	16	16	100
7	2725	16	16	100
8	2410	16	16	100
9	2411	16	16	100
10	2412	16	16	100
11	2413	16	16	100
12	2204	16	15	93,75
13	2726	16	15	93,75
14	2727	16	15	93,75
15	2203	16	14	87,5
16	2622	16	14	87,5
17	2724	16	14	87,5
18	2828	16	14	87,5
19	2930	16	14	87,5
20	2101	16	13	81,25
21	2102	16	13	81,25

Tabel 3 (Lanjutan)
Daya Serap Aspek Kognitif Peserta Workshop

No.	Kode Subjek Penelitian	Penskoran		Persen
		Ekspektasi	Observasi	
22	2514	16	13	81,25
23	2515	16	13	81,25
24	2516	16	13	81,25
25	2517	16	13	81,25
26	2618	16	13	81,25
27	2619	16	13	81,25
28	2620	16	13	81,25
29	2621	16	13	81,25
30	2929	16	13	81,25
31	2931	16	13	81,25
32	3032	16	13	81,25
33	3033	16	13	81,25
	mean	16	14,33	89,58

Daya serap rata-rata sebesar 89,59 persen. Daya serap tertinggi 100,00 yang dicapai oleh 11 dari 33 peserta (33,33 persen). Daya serap terendah 81,25 persen.

3.1 Daya Serap Aspek Psikomotorik

Daya serap peserta workshop aspek psikomotorik yang dimaksudkan dalam butir ini adalah kualitas LKPD yang dihasilkan dari setiap kelompok berdasarkan mata pelajaran per kelas masing-masing pada skor ekspektasi 108. Penilaian tentang kualitas LKPD itu sudah diuraikan di bagian metode. Daya serap aspek psikomotorik disajikan pada nilai baku 1-100; urutan ke-1 untuk kelas VII, urutan ke-2 untuk kelas VIII, dan urutan ke-3 untuk kelas IX berikut ini:

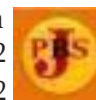
- 1) LKPD Naratif Pendidikan Budi Pekerti dan Agama: 85,19; 85,19; 85,19
- 2) LKPD Naratif PPKn: 84,26; 82,41; 81,48
- 3) LKPD Naratif Bahasa Indonesia: 87,96; 87,96; 87,96
- 4) LKPD Naratif Matematika: 85,19; 85,19; 85,19

- 5) LKPD Naratif Bahasa Inggris: 87,96; 87,96; 87,96
- 6) LKPD Naratif IPA: 81,48; 81,48; 81,48
- 7) LKPD Naratif IPS: 82,41; 82,41; 82,41
- 8) LKPD Naratif Seni Budaya: 80,56; 80,56; 80,56
- 9) LKPD Naratif Prakarya: 82,41; 82,41; 82,41
- 10) LKPD Naratif PJOK: 81,48; 81,48; 81,48

DISKUSI

Semua aspek perencanaan workshop sebagai metode supervisi klinik kepala sekolah untuk menyusun LKPD Naratif yang difasilitasi guru Bahasa Indonesia dapat dilakukan. Hal ini beralasan karena kepala sekolah memiliki potensi untuk melakukannya. Dia pemegang anggaran sekolah, menguasai fasilitas sekolah yang memang sesungguhnya dilakukannya untuk kemajuan sekolah. Kegiatan ini dari sisi pelaksanaannya merupakan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Namun demikian, sangat diyakini semua aspek perencanaan dapat dilakukan berkaitan dengan guru dan tenaga kependidikan disebabkan mereka juga melihat kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) mereka. Fungsi kepala sekolah sebagai *leader* inilah yang melicinkan jalan untuk dapat menugasi PTK (pendidik dan tenaga kependidikan) di lingkungan sekolahnya. Dengan kata lain, kegiatan yang secara kasat mata merupakan kegiatan kepala sekolah, tetapi lebih jauh dari itu bahwa kegiatan workshop merupakan kegiatan seluruh warga sekolah.

Kelancaran aspek persiapan workshop berkontribusi tinggi kepada pelaksanaan kegiatan. Delapan jp per hari yang dilakukan di luar jam efektif sekolah ternyata dapat dilaksanakan tanpa kendala. Semua peserta aktif (guru) maupun peserta pendukung (tenaga kependidikan) memiliki semangat tinggi mengikuti acara di sekolah yang didukung oleh konsumsi dan ATK yang memadai.



Dengan kata lain, jika workshop sejenis dilakukan oleh lembaga lain, berpotensi setiap peserta harus berkontribusi dengan sejumlah rupiah untuk mengganti dana konsumsi yang dikeluarkan oleh pengelola workshop. Itulah diskusi dari sisi manajemen pelaksanaan workshop.

Secara teknik pelaksanaan workshop berhasil dileseleenggarakan sesuai rencana. Keberhasilan ini tidak semata oleh kemampuan supervisi bagi supervisor yang dimediasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga lebih dipengaruhi oleh eksistensi kepala sekolah itu sendiri. Tekad para peserta workshop untuk dapat mengikuti acara sesuai jadwal guna mendapatkan produk workshop diyakini lebih dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai leader (Pawestri dkk., 2020:903; Rahayu, 2016:145; Rusnah, 2022:11).

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah berpeluang melakukan kegiatan untuk berbagai pengembangan kompetensi guru di sekolahnya.

Dari segi kompetensi pedagogik itu sendiri kegiatanlainnya adalah melakukan supervisi klinik tentang metode mengajar, melakukan kegiatan terhadap guru tentang penyusunan tes formatif dan tes sumatif, melakukan kegiatan bimbingan teknik tentang penulisan laporan penelitian tindakan kelas, dan penulisan artikel ilmiah tentang pembelajaran. Terlepas dari semacam 'ketakutan' para guru untuk tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan workshop, kegiatan yang melibatkan dana untuk konsumsi dan ATK memang dapat dengan mudah dimanfaatkan kepala sekolah selaku pemegang anggaran dan pemilik semua fasilitas yang ada sekolah. Hal ini selaras dengan pandangan Wahjosumijo (2003:315) dan Slameto (2016:192).

Penelitian tindakan sekolah ini pada dasarnya adalah modifikasi dari penelitian tindakan kelas.

Sebagai penelitian tindakan kelas, teknik pengembangan LKPD tidak mengacu kepada teori penelitian dan pengembangan (R&D). Itulah

sebabnya, prosedur penyusunan LKPD naratif tidak memuat proses validasi dari tim ahli.

SIMPULAN

Pertama, persiapan workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau mencakup beberapa aspek. Aspek yang dimaksud: (1) aspek waktu yakni persiapan hari dan tanggal serta pola workshop; (2) aspek peserta workshop yakni guru SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau; (3) aspek SDM yakni menetapkan mediator/fasilitator dan penyusunan materi workshop; (4) aspek ATK yang harus disediakan guna memudahkan peserta workshop menyusun LKPD; (5) aspek materi yakni merencanakan cakupan materi setiap mata pelajaran per kelas yang harus dimuat di dalam LKPD naratif workshop; (6) aspek penjadwalan yakni menyusun jadwal pelaksanaan workshop.

Kedua, pelaksanaan kegiatan workshop mencakup beberapa sesi di hari pertama. Sesi pengantar oleh supervisor, penyampaian materi hakikat teks skloz atau teks rumpang oleh mediator/fasilitator, diskusi per kelompok guru mata pelajaran tentang 4 KD pilihan per kelas untuk dijadikan materi LKPD naratif, dan diskusi penyusunan teks rumpang per kelompok mata pelajaran. Di hari kedua (interval 7 hari) penyajian materi teks rumpang dan tanya jawab, penyusunan bagian awal dan bagian akhir teks.

Ketiga, daya serap guru pada kegiatan workshop menyusun LKPD naratif dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah yang dimediasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau untuk aspek kognitif mencapai rata-rata 89,58 persen (kategori tinggi). Untuk aspek psikomotorik, semua kelompok dapat



menghadirkan produk LKPD naratif per kelas dengan nilai minimal 80,56 dan maksimal 87,96.

DAFTAR PUSTAKA

- Pawestri, Elok & Zulifiati, Heri Maria. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Volume 6, Nomor 3, Mei 2020, 903-913.
- Rahayu, Sri. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Edu-Kata: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2019, 145-152.
- Rahmawati, Lia Hariski & Wulandari, Siti Sri. 2020. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020, 504-515.
- Razak, Abdul; Hermendra; Elmustian. 2021. Developing Descriptive Text Reading Materials based on Constructivism Approach. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 5, Nomor 3, 2021, 585-598.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 11-22.
- Slameto. 2016. Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2016, 192-206.
- Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Editor: Agus Purwowododo. Surabaya: Acima Publishing.
- Wahjosumijo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widiyani, Afifah & Pramudiani, Puri. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 5, Nomor 1, Januari 2021, 132-141.
- Yuniati; Leksono, Ibut Priono; & Subandowo, M. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berkonsep Mind Mapping di SMA, *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 9, Nomor 1, Juli 2019, 16-30.
- <https://eprints.umm.ac.id/64008/3/BAB%20II.pdf>
- <https://text-id.123dok.com/document/7q0xnnjgq-manfaat-lkpd-fungsi-lkpd-kelebihan-dan-kelemahan-lkpd.html> (manfaat LKPD)